



## **PENERAPAN GAYA *BEL CANTO* DALAM PEMBELAJARAN TEKNIK VOKAL DI STUDIO MUSIK CANTABILE BANTUL**

**Indhi Apsari Nareswari<sup>1</sup>, Agustina Ratri Probosini<sup>2</sup>, R. Taryadi<sup>3</sup>**

*Institut Seni Indonesia Yogyakarta, e-mail: [indhinareswari97@gmail.com](mailto:indhinareswari97@gmail.com)*

*Institut Seni Indonesia Yogyakarta, e-mail: [ratri.probosini@isi.ac.id](mailto:ratri.probosini@isi.ac.id)*

*Institut Seni Indonesia Yogyakarta, e-mail: [taryaditar46@gmail.com](mailto:taryaditar46@gmail.com)*

### **Doc Archive**

*Submitted: ..... 2020*

*Accepted: ..... 2020*

*Published: ..... 2020*

### **Keywords**

*Gaya bel canto;  
Pembelajaran teknik  
vokal; Pembelajaran  
nonformal; Deskriptif  
kualitatif*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan gaya *bel canto* pada pembelajaran teknik vokal di Studio Musik Cantabile. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Materi digunakan untuk mendeskripsikan penerapan gaya *bel canto* dalam pembelajaran teknik vokal. Objek yang menjadi sasaran tujuan penelitian adalah penerapan gaya *bel canto* yang digunakan dalam pembelajaran teknik vokal di Studio Musik Cantabile. Sumber data yang dipilih dalam penelitian ini adalah pemilik, pelatih, dan murid Studio Musik Cantabile Bantul. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan mendeskripsikan dan menggambarkan arti data yang telah terkumpul, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh dari keadaan sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Studio Musik Cantabile sudah menerapkan gaya *bel canto* dalam pembelajaran teknik vokal dengan baik. Mulai dari pembentukan unsur-unsur vokal hingga penerapannya untuk penyanyi solo hingga paduan suara. Selain itu, penerapan metode latihan klasikal dan latihan mandiri yang digunakan bertujuan membentuk suara dengan maksimal. Beberapa kendala yang membuat murid tidak dapat mendapati teknik vokal dengan benar biasanya karena faktor murid yang jarang/tidak pernah melakukan latihan mandiri atau pengajar yang terlalu cepat memberikan materi kepada murid.

### **Pendahuluan**

Studio Musik Cantabile merupakan salah satu sekolah nonformal yang hanya mengajarkan musik bidang vokal klasik *seriosa* di Yogyakarta, tepatnya berada di daerah Jomogatan, Kasihan, Bantul dekat dengan Sekolah Menengah Musik (SMM) Yogyakarta. Studio Musik Cantabile adalah salah satu studio musik yang didirikan oleh guru vokal dari SMM yaitu Yohana Lilik Soedarwatie (Lilik) sejak tahun 90-an. Sebelum adanya nama Cantabile, Lilik hanya menggunakan studio musiknya untuk jam praktik

ambahan siswa dari SMM yang dibinanya dengan mayor vokal klasik di tahun 80-an.

Awal terbentuknya Studio Musik Cantabile sudah banyak diminati oleh masyarakat umum dari usia SD hingga orang dewasa. Selain membuka di rumah, Studio Musik Cantabile juga memberikan les di luar wilayah DIY seperti di Magelang dan Semarang. Dengan banyaknya murid yang mendaftar, Studio Musik Cantabile lebih bersemangat untuk memberikan pengajaran tentang teknik vokal yang benar. Pembelajaran teknik vokal menggunakan gaya *bel canto*. *Bel*

*canto* adalah suatu cara menyanyi yang menekankan pada keindahan suara, dengan warna suara yang rata dalam intonasi, resonansi, *phrasing*, dan kemudahan dalam menjangkau nada-nada tinggi (Wawancara dengan Yohana Lilik Soedarwati, 26 September 2019, diijinkan untuk dikutip).

Metode dan strategi pembelajaran dalam pemberian materi gaya *bel canto* di Studio Musik Cantabile hampir sama dengan yang diterapkan pada pendidikan formal. Metode yang digunakan sama seperti pembelajaran di SMM yaitu metode latihan. Murid menggunakan keterampilannya secara berulang tetapi dengan strategi yang berbeda karena latar belakang musikalitas murid tidak sama. Selain memberikan materi vokal, Studio Musik Cantabile juga memberikan strategi untuk belajar mandiri kepada murid. Hal ini bertujuan agar murid bisa menguasai teknik dengan baik dan benar ketika tidak ada tatap muka dengan pengajar.

Studio Musik Cantabile menggunakan teknik vokal dengan gaya *bel canto*. *Bel canto* merupakan gaya bernyanyi yang digunakan pada abad keenam belas. Kejayaan *bel canto* berakhir di awal abad kesembilan belas munculnya gaya Wagnerian/Verdi kemudian muncul kembali pada tahun 1950. Studio Musik Cantabile menggunakan gaya *bel canto* sebagai cara untuk bernyanyi dengan indah tidak hanya pada lagu saja, tetapi juga pada pemanasan hingga *etude*. Selain itu gaya *bel canto* juga dilakukan pada vokal klasik saja, tetapi pada lagu pop *genre* lain. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu kiranya diadakan penelitian dan mengungkapkan penerapan *bel canto* pada pembelajaran teknik vokal di Studio Musik Cantabile.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui dan mendeskripsikan penerapan gaya *bel canto* pada pembelajaran teknik vokal di Studio Musik Cantabile. Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pembelajaran nonformal, elemen musik, unsur-unsur teknik vokal, serta penjelasan gaya *bel canto*. Pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan yang terdapat komunikasi terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan

maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi murid yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya (Joesoef, 1999, p51). Musik memiliki tiga elemen penting yang memberikan keindahan dalam setiap rangkaian nadanya yaitu irama, melodi, dan harmoni (Jamalus, 1988)

Menurut Rundus (2015, p3) tujuan utama dari setiap penyanyi adalah secara teknis cukup aman untuk mengesampingkan kekhawatiran tentang suara bekerja dan menyanyi secara emosional dan ekspresif. Bernyanyi secara ekspresif berarti bisa bercerita, mengungkapkan perasaan, dan membagi pikiran dengan penonton dalam sebuah pertunjukan dengan cara tanpa sadar dan autentik. Mempelajari vokal tentunya harus mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam vokal. Unsur-unsur teknik vokal yaitu olah vokal, teknik pernafasan, pembentuk suara yang merupakan bagian tubuh untuk membentuk suara sehingga menghasilkan suara yang indah dan lembut, resonansi, intonasi, artikulasi, *phrasing*, sikap badan ketika bernyanyi, serta ekspresi untuk menjiwai sebuah lagu.

*Bel canto* secara harfiah berarti "nyanyian yang indah," pertama kali dikaitkan dengan virtuoso bernyanyi lagu solo Baroque Italia dan opera selama abad keenam belas dan ketujuh belas. Selama periode ini teknik vokal difokuskan pada kemurnian vokal, vokal seimbang kualitas, dan kebebasan kelincahan terlihat dalam musik yang sangat berornamen (James dalam Brian, 2014, p5). Gaya *bel canto* memiliki ciri yang khas yaitu 1.) *Legato* panjang yang tidak putus dan dinyanyikan dengan kontrol suara yang konsisten, 2.) Ornamen vokal yang sulit dan cepat, 3.) Vokal agility yang mumpuni diperlukan untuk menyanyikan tiap ornamen-ornamen vokal yang ditulis oleh komponis, 4.) Penggunaan *rubato* dan *portamento* yang sering pada nada tinggi dengan menggunakan *falsetto*.

## Metode

Objek yang menjadi sasaran tujuan penelitian adalah penerapan gaya *bel canto* yang digunakan dalam penggunaan teknik vokal. Sumber data yang dipilih dalam penelitian ini adalah pemilik, pelatih, dan murid Studio Musik Cantabile Bantul. Waktu penelitian telah dilakukan dari bulan Maret hingga Juni 2020 di Studio Musik Cantabile Bantul. Prosedur penelitian memiliki beberapa tahap yaitu tahap persiapan dengan menentukan narasumber serta pembuatan daftar pertanyaan. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan penelitian, tahap ini merupakan pengumpulan dari hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka, serta analisis data yang diperoleh dari penelitian. Tahap yang terakhir yaitu laporan hasil analisis dari data yang terkumpul untuk dideskripsikan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan menggunakan catatan harian pelatih vokal mengenai penggunaan teknik vokal dan pengelolaan Studio Musik Cantabile. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian, kemudian wawancara dilakukan kepada pelatih sekaligus pemilik Studio Musik Cantabile, asisten pengajar, serta salah satu murid di Studio Musik Cantabile.

Teknik validasi data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, serta mengumpulkan data dokumentasi yang ada di Studio Musik Cantabile. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dideskripsikan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif sehingga mendapatkan deskripsi dari penerapan gaya *bel canto* dalam pembelajaran vokal di Studio Musik Cantabile.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studio Musik Cantabile menggunakan bahan ajar musik klasik. Materi pembelajarannya berupa olah vokal, pernafasan, notasi balok, *vocalise*, serta lagu klasik Indonesia, Jerman, Itali, dan Inggris. Tingkatan pembelajaran materi dilihat dari kemampuan murid. Berbeda dengan lembaga kursus yang menggunakan kurikulum, Studio Musik Cantabile memberikan materi lagu sesuai

dengan tingkat kemampuan murid. Evaluasi jangka pendek dalam hal penguasaan materi dilakukan satu minggu sekali. Apabila sudah mencapai target setiap minggunya lalu diberikan materi lagu baru, sedangkan untuk *vocalise* Studio Musik Cantabile menggunakan *etude*.

*Etude* merupakan bahan materi vokal yang digunakan untuk melatih materi vokal yang dimiliki sehingga dalam membawakannya tidak perlu dihafalkan. Ada beberapa *etude* vokal yang digunakan Studio Musik Cantabile yakni *Concone Ops. 9*, *Panofka*, dan *Vaccaj*. Dari keempat *etude* tersebut memiliki kegunaan dan pembacaan yang berbeda-beda. *Concone Ops. 9* digunakan untuk melatih pernafasan, intonasi, resonansi, dan artikulasi vokal. Selain itu juga untuk menempatkan suara secara akurat dan mengembangkan rasa sambil bernyanyi yang elegan, dan berirama. *Etude Panofka* digunakan untuk melatih pernafasan saat menyanyi. Kesulitan pada *Panofka* ialah nada panjang dengan frase lagu yang panjang juga, karena sesuai dengan kegunaannya untuk melatih pernafasan. Berbeda dengan *Concone* dan *Panofka*, pada *etude Vaccaj* terdapat lirik lagu. *Vaccaj* digunakan untuk melatih pernafasan serta pemenggalan frase dalam sebuah lagu.

Studio Musik Cantabile memiliki satu pengajar utama dan dua asisten pengajar. Pengajar utama yaitu Yohana Lilik Soedarwati selaku pemilik Studio Musik Cantabile dan dua asisten pengajar yaitu Yenni Lukita Sari dan Rosiana Maria Tresnanti Mirunggani. Yenni dan Rosiana sebelum dipercaya menjadi asisten pengajar adalah murid dari Studio Musik Cantabile.

Adapun pembagian jadwal disesuaikan dengan waktu senggang pengajar karena kedua asisten pengajar memiliki kesibukan di luar Studio Musik Cantabile maka membuat keduanya tidak bisa setiap hari mengajar. Selain itu juga dilihat dari jumlah murid yang terdaftar agar mudah dalam pembagian jadwal.

Proses pengelolaan pembelajaran di Studio Musik Cantabile menyesuaikan dengan kebutuhan murid. Kemampuan materi vokal setiap murid berbeda-beda sehingga membuat pengelolaan menjadi berbeda pula. Akan tetapi Lilik sebagai

pemilik Studio Musik Cantabile memiliki strategi dalam pengelolaan pembelajaran tersebut. Proses pengelolaan pembelajaran yang pertama ialah perencanaan. Ketika awal murid mendaftar pemilik Studio Musik Cantabile menyusun perencanaan pembelajaran bersama kedua asisten pengajar. Perencanaan tersebut meliputi pembagian jadwal dan pembagian materi. Berbeda dengan tempat kursus musik yang lain, Studio Musik Cantabile tidak memiliki kurikulum yang harus dilaksanakan sesuai tahun ajar melainkan dilihat dari tingkat kemampuan murid, sehingga dalam perencanaan pembelajaran menyesuaikan dengan kemampuan murid yang dilihat pada saat awal pertemuan murid dan pengajar. Kemudian menyusun materi yang akan diberikan kepada murid. Proses yang kedua yakni pengajaran. Pada saat melaksanakan tugas setiap pengajar maupun murid pasti memiliki kendala. Misalnya dalam penerimaan materi murid kesulitan untuk mempraktikkan sebuah materi atau tidak dapat memahami materi yang diberikan pengajar. Dalam masalah ini Lilik sebagai pemilik Studio Musik Cantabile memberikan pengarahan kepada pengajar untuk memahami materi vokal murid lebih baik kemudian memberikan materi secara perlahan. Dengan demikian materi dapat tersampaikan dan dipahami oleh murid. Selanjutnya adalah melakukan pengamatan.

Selama proses pembelajaran perkembangan murid sangat dipantau oleh pembimbing pada saat pertemuan di setiap minggunya. Jadwal mengikuti kesepakatan dari murid dan pembimbing agar bisa menyesuaikan jadwal murid lainnya. Pembelajaran berlangsung setiap satu setengah jam agar lebih efektif. Proses yang terakhir ialah evaluasi. Setelah pembelajaran pada olah vokal sudah berjalan, dan materi vokal murid sudah meningkat maka pengajar akan memberikan evaluasi kepada murid berupa penilaian harian. Selain itu pemilik Studio Musik Cantabile juga akan memberikan evaluasi kepada pengajar dalam peningkatan praktik belajar murid.

Salah satu bagian dari evaluasi murid Studio Musik Cantabile adalah dengan diadakannya konser Opera. Konser ini menampilkan seluruh murid aktif di Studio Musik Cantabile dari SMM

maupun luar. Untuk materi konser biasanya menggunakan lagu opera Itali yang dikemas sesuai dengan konser musik klasik pada umumnya. Selain bagian dari evaluasi, konser ini bertujuan untuk melatih murid supaya terbiasa tampil di atas panggung dengan menerapkan gaya *bel canto*.

Studio Musik Cantabile sudah menyelenggarakan tiga kali konser besar dan beberapa kali pementasan kecil dalam format paduan suara. Konser besar diselenggarakan satu tahun sekali yang dimulai sejak tahun 2016 hingga 2018. Pementasan konser besar merupakan konser yang diselenggarakan pihak Studio Musik Cantabile secara pribadi dengan menyangkut banyak pihak. Biasanya dalam pementasan ini Studio Musik Cantabile mengundang penyanyi maupun praktisi musik klasik baik dalam maupun luar kota, dan juga dosen musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI) serta guru SMM Yogyakarta. Durasi dalam pementasan ini cukup panjang kurang lebih selama dua sampai tiga jam. Kostum serta penataan panggung disesuaikan dengan opera aslinya. Pemain tokoh dalam opera *La Traviata act 1-2&3* dilatih agar mampu menjiwai lagu sesuai tokoh yang dimainkan.

Tabel 1. Pementasan Konser Besar Studio Musik Cantabile

No.	Tanggal	Tempat	Judul	Jmlh Pemain
1.	20 Februari 2016	Gedung Societet Militair Taman Budaya Yogyakarta	<i>La Traviata act. 1</i>	22
2.	24 Februari 2017	Gedung Societet Militair Taman Budaya Yogyakarta	<i>La Traviata act. 2&amp;3</i>	25
3.	9 Februari 2018	Gedung Auditorium Lembaga Indonesisa Perancis	<i>La Boheme &amp; Tosca</i>	23



Gambar 1. Konser *La Traviata act. 2&3*  
(Dokumentasi Studio Musik Cantabile, 2017)

Gaya *bel canto* adalah suatu cara menyanyi yang menekankan pada keindahan suara, dengan warna suara yang rata dalam intonasi, resonansi, *phrasing*, dan kemudahan dalam menjangkau nada-nada tinggi. (Wawancara dengan Lilik, 26 September 2019, diijinkan untuk dikutip). Sementara itu menurut James (dalam Brian J. Winnie, 2014, p5) *bel canto* secara harfiah berarti "nyanyian yang indah," pertama kali dikaitkan dengan virtuoso menyanyi lagu solo Baroque Italia dan opera selama abad keenam belas dan ketujuh belas. Selama periode ini teknik vokal difokuskan pada kemurnian vokal, vokal seimbang kualitas, dan kebebasan kelincihan terlihat dalam musik yang sangat berornamen.

Penerapan gaya *bel canto* digunakan Studio Musik Cantabile sebagai teknik untuk menjadikan suara yang dihasilkan menjadi indah, volume suara yang dihasilkan juga besar tanpa menggunakan *mic* dengan cara mengolah resonansi dada dan resonansi kepala. Lilik memberikan pembelajaran resonansi dengan cara selalu berdengung dan merasakan getaran yang ada di dada hingga terasa sampai di kepala. Kemudian murid harus melakukan latihan mandiri agar resonansi terbentuk dengan baik. Selain pembentukan resonansi, Lilik juga memberikan pengarahan untuk selalu menebak nada. Hal ini dilakukan supaya murid melatih intonasi dengan baik sehingga dalam menyanyi tidak *fals* dan sesuai dengan ornamen-ornamen pada notasi.

Prinsip vokal *bel canto* telah mendefinisikan dan menciptakan nyanyian yang indah selama berabad-abad. Meskipun penggunaannya secara umum telah dicadangkan untuk suara menyanyi solo, tidak dapat dipungkiri bahwa kita semua

memiliki perlengkapan vokal yang sama apakah menyanyi dalam suasana solo atau paduan suara (Fagnan, 2010, p1). Studio Musik Cantabile tidak hanya menghasilkan penyanyi solo saja, tetapi juga memiliki kelompok paduan suara yang bernama *Dazzle Voices*.

Gaya *bel canto* tidak hanya diberikan kepada murid yang hendak menyanyi solo saja melainkan juga pada pelatihan kelompok paduan suara. Pemberian materi gaya *bel canto* pada saat latihan paduan suara dilakukan dengan mengevaluasi murid satu persatu. Evaluasi yang diberikan adalah dengan cara mendengarkan suara yang dihasilkan oleh murid agar terdengar sama dengan yang lain, mengolah resonansi, artikulasi, intonasi, sikap badan, serta ekspresi agar pada saat menjadi satu dalam paduan suara seluruh murid menghasilkan perpaduan suara yang indah serta sikap badan dan ekspresi yang sama. Pada dasarnya gaya *bel canto* dapat diterapkan untuk penyanyi solo maupun kelompok paduan suara.

Apel (2000, p88) mengungkapkan bahwa gaya *bel canto* merupakan teknik yang menggunakan penekanan dari keindahan suara dan kecemerlangan kinerja suara pada ekspresi dramatis atau emosi romantis. Meskipun ada reaksi berulang terhadap gaya *bel canto* dan sering dibesar-besarkan dalam elemen virtuoso, dengan begitu gaya *bel canto* dianggap sebagai gaya yang sangat artistik dan satu-satunya gaya yang tepat untuk opera Italia. Menurut Gustina (2010, p87) mereproduksi lagu dari genre musik yang berbeda dengan gaya *bel canto* membuat produksi suara yang dihasilkan terdengar seolah-olah merefleksikan dua "dunia" yang berbeda, pop dan klasik barat atau ada pula yang menyebutnya sebagai pop-opera. Pementasan opera Italia yang di pentaskan Studio Musik Cantabile sudah menerapkan gaya *bel canto*.

Penerapan yang dihasilkan tidak hanya dari penyanyi solo saja, tetapi juga pada saat bagian *koor* atau *choir*. Opera yang dibawakan Studio Musik Cantabile adalah Opera *La Traviata act 1-3*. Opera *La Traviata* merupakan ciptaan dari Giuseppe Verdi. Lilik dan beberapa murid menunjuk *La Traviata* sebagai bahan untuk pementasan *Dazzle Voices* karena opera ini

memiliki cerita yang romantis dan mengharukan. Selain itu dalam partitur *La Traviata* memiliki banyak ornamen *coloratura* yang mencerminkan karakter dari salah satu tokoh opera ini dan memiliki kesinambungan antara *recitative* serta *aria*.

Setiap pemain memiliki karakter pembawaan yang berbeda-beda sesuai dengan tokoh dalam naskah opera *La Traviata*. Lilik memberikan materi lagu dengan metode *drill*, selain itu juga setiap murid wajib latihan mandiri yang nantinya akan dievaluasi pada saat latihan bersama. Evaluasi dilakukan untuk penyanyi solo dan paduan suara (Wawancara dengan Lilik, 26 September 2019, diijinkan untuk dikutip). Seperti penjelasan dari Gustina (2010, p90) bahwa gaya bernyanyi dengan gaya *bel canto* dapat dipandang sebagai upaya untuk mengkonstruksi subjektivitasnya dalam pertunjukan musik. Hal ini menunjukkan bahwa suara yang diproduksi dengan gaya bernyanyi tertentu dapat dipandang sebagai suatu ciri khas seorang penyanyi.

Evaluasi yang diberikan kepada penyanyi solo dengan cara mendengarkan suara yang dihasilkan. Karakter suara yang dihasilkan disesuaikan dengan karakter pada tokoh yang dimainkan. Gaya *bel canto* diterapkan pada saat bernyanyi sehingga karakter suara serta pembawaan lagu dapat dimengerti oleh penonton yang tidak mengerti bahasa Italia. Selain itu, pemberian evaluasi pada saat latihan paduan suara hampir sama seperti penyanyi solo. Perbedaannya hanya pada karakter suara yang dihasilkan harus sama satu dengan yang lain dengan teknik yang sama juga, karena dalam paduan suara tidak ada karakter tokoh yang spesifik seperti penyanyi solo.

Penerapan gaya *bel canto* digunakan pada pemanasan, pembacaan *etude/vocalise*, serta saat menyanyikan lagu. Unsur yang terdapat pada teknik vokal diterapkan pada setiap materinya. Sebagai pengajar harus bisa memahami karakteristik vokal yang dimiliki oleh setiap murid, sehingga dalam gaya *bel canto* dalam teknik vokal di Studio Musik Cantabile dapat diterapkan dengan benar. Pembelajaran teknik vokal di Studio Musik Cantabile mengajarkan tentang mengolah suara atau olah

vokal untuk bernyanyi serta sikap badan yang benar pada setiap materi yang diberikan.

Pembelajaran yang terdapat di Studio Musik Cantabile berdurasi satu setengah jam. Durasi tersebut disesuaikan dari kemampuan batas murid dalam menerima sebuah materi. Setengah jam pertama digunakan untuk pemanasan. Pemanasan dilakukan untuk pembentukan suara, pernafasan, pembentukan artikulasi, dan penerapan frasering sebuah lagu. Dalam hal ini murid akan diberikan tiga jenis pemanasan. Pertama ialah pemanasan untuk pembentukan suara, yang dilakukan dengan cara melafalkan nada menggunakan suku kata "ha" tetapi huruf h hanya diucapkan tipis saja seperti ada penekanan di dada. Pemanasan ini juga digunakan sebagai pembentukan resonansi dada. Kedua ialah pemanasan untuk melatih pernafasan dan penerapan frasering dalam lagu dilakukan dengan cara melafalkan nada dengan satu kalimat lagu. Ketiga ialah pemanasan untuk membentuk artikulasi, yang dilakukan dengan cara melafalkan nada menggunakan suku kata "ka, ki, ku, ke, dan ko". Ketiga pemanasan di atas selalu dimulai dari nada terendah hingga tertinggi sesuai dengan kemampuan murid. Penempatan nada terendah biasanya pada posisi D3 kemudian nada tertinggi pada posisi B4. Pertemuan-pertemuan selanjutnya murid akan selalu diberikan nada lebih dari B4 dengan menggunakan teknik vokal dan latihan rutin murid akan dapat mencapai nada tinggi sesuai dengan lagu yang akan dinyanyikan. Dengan demikian teknik vokal terbentuk sesuai karakter masing-masing murid dengan menerapkan gaya *bel canto* yang berciri khas indah, halus, dan lembut.

Materi selanjutnya akan diberikan etude *Concone Ops. 9* setelah melakukan pemanasan yang dimulai dari nomor 1. Pemberian materi dilakukan dengan pembacaan notasi terlebih dahulu menggunakan pengucapan solmisasinya. Pengajar memberikan penjelasan mengenai pembacaan notasi balok dengan menambahkan notasi angka di atas not balok agar murid dapat mempelajari notasi balok dengan mudah. Akan tetapi, hal ini hanya dilakukan pada pertemuan-pertemuan awal saja. Setelah itu murid tidak

boleh menyisipkan notasi angka kembali.

Murid yang sudah lancar dalam pembacaan etude Concone nomor 1 akan dilanjutkan dengan pemberian teknik vokal pada saat murid menyanyikan etude tersebut. Hal yang harus diperhatikan murid saat menggunakan teknik pada etude adalah penekanan unsur vokal pada setiap nada yang dinyanyikan. Pengajar memberikan pengarahan sesuai dengan materi vokal murid. Pertemuan selanjutnya murid akan diberikan materi lagu Indonesia.

Materi lagu harus dihafalkan oleh murid yang nantinya digunakan sebagai indikator pencapaian murid dalam menerapkan teknik vokal yang sudah diberikan. Apabila murid tidak menghafalkan maka murid akan kesulitan dalam menerapkan unsur dalam teknik vokal. Materi lagu yang pertama diberikan kepada murid adalah lagu Mekar Melati ciptaan C. Simanjuntak. Lagu ini memiliki nada yang sederhana sehingga bisa menjadi materi pertama untuk pemula.

Pengajar selalu memberi cara supaya murid mudah menghafalkan sebuah lagu, yang pertama adalah dengan membaca notasi balok menggunakan pelafalan solmisasinya, kemudian setelah lancar membaca notasi balok dilanjutkan dengan menerapkan teknik vokal pada notasi tersebut seperti intonasi yang tepat, resonansi yang kuat, dan sikap badan yang tegap. Pada akhir pertemuan murid akan diberi tugas untuk membaca notasi balok dengan melafalkan lirik dalam lagu tersebut.

Materi selanjutnya adalah etude *Panofka* dan *Vaccaj*. Materi ini diberikan apabila murid sudah dapat menguasai intonasi dengan baik serta mendapatkan materi vokal yang dimiliki. Dapat dilihat dari resonansi, penjiwaan lagu, dan pemenggalan frase lagu. Etude *Panofka* dan *Vaccaj* digunakan sebagai vokalise seperti etude *Concone Ops. 9*. Perbedaannya, etude *concone* dibacakan menggunakan suku kata 'a' sedangkan *Panofka* dan *Vaccaj* memiliki lirik untuk dinyanyikan. *Panofka* memiliki dua 25 nomor tataran, sedangkan *Vaccaj* memiliki 15 nomor tataran dengan masing-masing nomor memiliki dua bagian yaitu bagian a dan bagian b.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mengolah teknik vokal tidak hanya pemanasan dan menyanyikan lagu, tetapi juga membutuhkan vokalisasi pada setiap unsur vokal seperti pernafasan, artikuasi, resonansi, dan intonasi. Etude *concone*, *Panofka*, dan *Vaccaj* dapat digunakan sebagai bahan vokalisasi, selain itu etude juga bisa menjadi pembanding pada peningkatan materi vokal murid.

Kendala tidak hanya pada musikalitas beberapa murid tetapi juga seperti ketekunan murid untuk latihan mandiri di rumah. Setiap pertemuan pengajar selalu memantau perkembangan materi vokal murid dengan mendengarkan segala unsur vokal yang diterapkan murid, misalnya resonansi. Murid yang rajin latihan mandiri akan selalu mendapatkan peningkatan pada bagian resonansi, karena pengajar selalu memberi pengarahan untuk mencari resonansi pada diri kita sendiri. Pada saat les vokal tanggal 26 September 2019 Lilik memberikan pengarahan kepada murid mengenai pembelajaran resonansi dada sebagai berikut.

“Kamu pernah nakut-nakutin anak kecil kan? Kayak orang *ndengung* tu lho.. nah itu dilakuin, rasakan getaran di dadamu, habis itu coba diterapin kalo lagi pemanasan. Lama-kelamaan kamu bakal dapetin resonansi itu dari setiap kamu latihan. Kalo ga latihan ya ga bakal dapet” (Wawancara dengan Lilik, 26 September 2019, diijinkan untuk dikutip).

Pembentukan resonansi yang kuat akan memberikan ketebalan suara yang dihasilkan seorang penyanyi. Dengan latihan mandiri murid akan cepat mendapatkan materi yang diberikan oleh pengajar, sebaliknya apabila murid tidak latihan mandiri mereka tidak akan mendapatkan materi secara luas. Selain itu, dengan latihan mandiri murid akan lebih bisa menguasai teknik vokal sesuai dengan materi vokal yang dimiliki.

Menurut Rosiana (Wawancara 20 Juni 2020) sebagai murid yang sudah mengikuti les di Studio Musik Cantabile selama 12 tahun, teknik yang sudah matang akan terasa di dalam tubuh pada

saat bernyanyi sehingga akan mengetahui letak kesalahan pada saat olah vokal.

“Urusan motivasi tidak perlu dimarah-marahin kayak murid yang lain, jadi tanpa disuruh pun saya setiap hari sudah latihan dua sampai tiga kali, sendiri. Ya karena belum punya studio sendiri jadi latihannya di lapangan, kalo gak ya di sawah” (wawancara dengan Rosiana, 01 Desember 2019, diijinkan untuk dikutip).

Latihan mandiri diperlukan setiap murid untuk membentuk materi vokal. Dengan demikian proses pembelajaran teknik vokal akan maksimal sehingga murid dapat mendapatkan materi vokal yang dimiliki. Karena pada dasarnya belajar teknik vokal memerlukan waktu yang cukup lama untuk membentuk suatu teknik vokal dengan penerapan gaya *bel canto*.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penerapan gaya *bel canto* di Studio Musik Cantabile, dapat disimpulkan sebagai berikut. Gaya *bel canto* dalam pembelajaran teknik vokal di Studio Musik Cantabile sudah diterapkan dengan baik. Mulai dari pembentukan unsur-unsur dalam vokal hingga penerapannya untuk penyanyi solo hingga paduan suara. Selain itu metode latihan mandiri yang digunakan agar murid dapat membentuk suara dengan maksimal sudah menjadi kebiasaan di Studio Musik Cantabile, walaupun masih ada

murid yang belum bisa maksimal melakukan latihan mandiri sesuai arahan dari pengajar.

Pembelajaran vokal yang ada di Studio Musik Cantabile dapat dikatakan pembelajaran yang santai tetapi memiliki target. Dikatakan santai karena setiap murid mendapatkan perhatian khusus sehingga tidak ada ketegangan pada saat pembelajaran dimulai dan pemberian materi sesuai dengan materi vokal yang dimiliki sehingga murid dapat berlatih sesuai dengan kemampuannya. Di samping itu murid tetap harus selalu latihan mandiri agar materi yang sudah disampaikan di dalam kelas dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa kendala yang membuat murid tidak dapat mendapati teknik vokal dengan benar biasanya karena faktor murid yang jarang/tidak pernah melakukan latihan mandiri atau pengajar yang terlalu cepat memberikan materi kepada murid. Untuk itu sebagai pemilik Studio Musik Cantabile, Lilik selalu melakukan evaluasi serta memberikan pengarahan kepada murid maupun pengajar. Beberapa hal tersebut membuat pembelajaran teknik vokal yang ada di Studio Musik Cantabile dapat menerapkan gaya *bel canto* dengan baik.

### Referensi

- Daru. Helarius Indrajaya. 2017. Metode Pembelajaran Vokal di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- J. Winnie, Brian. 2014. Contemporary Vocal Technique In The Choral Rehearsal: Exploratory Strategies For Learning. *Disertation Abstract International*. University Of Washington.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



\_\_\_\_\_. 1991. *Pendidikan Kesenian*. Jakarta: Depdikbud.

Joesoef, Soelaiman. 1999. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maolani, A. Rukaesih dan Cahyana, Ucu. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rundus, Katharin. 2015. *Cantabile Voice Class*. USA: Pavane Publishing.

Tim Pusat Musik Liturgi. 2002. *Menjadi Dirigen*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Fagnan, Laurier. 2010. The Impact of Bel Canto Principles on Vocal Beauty, Energy and Health. *Jurnal Podium*. Hlm. 1

Gustina, Susi. 2010. Gaya Bernyanyi dengan Gaya bel canto: (Re)Konstruksi Subjektivitas Penyanyi Perempuan dalam Pertunjukan Musik. *Jurnal Tesis*. Hlm. 88.